

TREASURY RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update

August 2022

PERKEMBANGAN PASAR DAN EKONOMI





AMERIKA SERIKAT

- The Fed telah meningkatkan FFR sebanyak 225 bps di sepanjang tahun ini, dan diantisipasi masih akan mempertahankan sikap *hawkish*-nya.
- Ekonomi AS telah memasuki resesi secara teknikal per kuartal ke-2 2022.

Inversi kurva imbal hasil *US Treasuries*, khususnya pada tenor 2- dan 10-tahun, telah menarik perhatian utama investor memulai Semester ke-2 tahun ini. Selain mengindikasikan ekspektasi untuk kenaikan suku bunga jangka pendek, inversi kurva pun dinilai sebagai salah satu indikator utama terhadap potensi pelemahan ekonomi kedepannya, dan bahkan resesi. Khususnya, inversi kurva *US Treasury* antara tenor 2- dan 10-tahun telah mendahului setiap resesi di AS setidaknya dalam 50 tahun terakhir. Inversi kurva imbal hasil pun kini telah berlangsung setidaknya dalam 4 minggu terakhir, dan merupakan salah satu dengan inversi terdalam (36 bps per 3/8) dalam beberapa dekade terakhir. Konsensus Bloomberg pun mengindikasikan hanya sekitar 40% probabilitas untuk terjadinya resesi di AS, namun meningkat dari 15% per awal tahun ini.

Secara aturan praktis, ekonomi AS memang telah mengalami resesi menyusul PDB yang berkontraksi dalam dua triwulan berturut-turut, dengan pertumbuhan kuartal ke-2 yang tumbuh -0,9% *QoQ SAAR*, melanjutkan kontraksi 1,6% di kuartal sebelumnya. Terlepas begitu, ekonomi hanya dapat dinyatakan mengalami resesi secara resmi ketika *National Bureau of Economic Research* (NBER) AS menyatakan demikian, dengan penilaian resesi sebagai “penurunan signifikan pada aktivitas ekonomi yang tersebar di seluruh bagian ekonomi dan berlangsung lebih dari beberapa bulan.” Dengan demikian, seperti yang telah dinyatakan oleh Gedung Putih AS, ekonomi belum memasuki jurang resesi, mengingat pasar tenaga kerja yang masih kuat, dan bahwa data-data terkait pengeluaran individu, tingkat produksi dan juga pendapatan masing-masing merupakan faktor yang berkontribusi terhadap resesi. Lebih lanjut, Menteri Keuangan AS, Janet Yellen, berpendapat bahwa ekonomi AS tidak dalam resesi, melainkan memasuki ‘periode transisi pertumbuhan yang lebih rendah’.

Sehingga menjadi patut untuk diperhatikan adalah arah penggerak inflasi, baik sisi harga komoditas maupun tekanan dari sisi upah, serta agresivitas normalisasi kebijakan moneter kedepannya, di tengah kekhawatiran resesi. Sementara harga minyak mentah masih bertahan di level yang cukup tinggi (meskipun dalam tren penurunan dalam beberapa minggu terakhir), tekanan harga pun masih cukup tinggi, dengan cetak inflasi CPI Juli yang berada di level 9,1% *YoY*, jauh di atas target 2% the Fed. Menariknya, pelemahan momentum pertumbuhan ekonomi pun tampak mendorong penguatan pasar belakangan ini menyusul spekulasi akan penurunan relatif agresivitas bank sentral. Namun, berbagai pejabat Fed kembali menekankan kecenderungan *hawkish*-nya di minggu ini, termasuk James Bullard dari St. Louis Fed yang menyatakan dukungannya terhadap “*front-loading*” kenaikan suku, dan mengantisipasi suku bunga Fed untuk berada di level 3,75-4% per akhir tahun.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	4151.94		-12.89
DJIA	32726.82		-9.94
Nasdaq	12720.58		-18.69
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	2.69		118
5Y UST	2.79		154
2Y UST	3.04		233
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DXY	105.69		10.73

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 5-Aug-22









EROPA

- Tensi geopolitik Rusia-Ukraina telah mendasari lonjakan inflasi di Zona Eropa, yang turut menekan sentimen konsumen dan bisnis.
- ECB dan BoE masing-masing telah meningkatkan suku bunga acuan di tahun ini, dan diantisipasi akan mempertahankan sikap *hawkish*-nya.

Rapat Bank Sentral Eropa (ECB) di bulan Juli meningkatkan suku bunga acuan sebesar 50 bps, membawa *main refinancing operation*, *marginal lending facility* dan *deposit facility* masing-masing naik ke level 0,50%, 0,75% dan 0,00%. Kenaikan 50 bps pun selain lebih tinggi dari 25 bps yang direncanakan ECB pada bulan Juni sebelumnya, tetapi juga merupakan kenaikan suku bunga yang pertama dalam lebih dari satu dekade terakhir. Kedepannya, di tengah lonjakan harga khususnya dari kompleks energi, yang juga disertai dengan masih berlangsungnya masalah pada rantai pasokan, meningkatnya permintaan, serta relatif pelemahan mata uang euro, masing-masing mengindikasikan bahwa ruang untuk kenaikan suku bunga lebih lanjut masih cukup terbuka kedepannya. Group kami pun mengantisipasi untuk kenaikan 50 bps kembali pada rapat ECB selanjutnya di bulan September.

Dengan masih tingginya harga energi di tengah tensi geopolitik yang berkepanjangan, pelemahan ekonomi menjadi patut untuk diantisipasi. Di kuartal ke-2, ekonomi Zona Eropa tercatat tumbuh 4,0% YoY (0,7% QoQ sa), sedikit lebih rendah dari pertumbuhan 5,4% YoY di kuartal sebelumnya. Memulai kuartal ke-3, inflasi Zona Eropa telah menyentuh level 8,9% YoY di bulan Juli – rekor tertinggi. Pembacaan PMI komposit dan PMI manufaktur masing-masing berkontraksi ke level 49,9 dan 49,8 di bulan Juli, meskipun PMI jasa masih bertahan di zona ekspansi di level 51,6. Sentimen konsumen turut melemah ke level -27 di bulan Juli - rekor terendah. Tekanan berpotensi untuk terus berlanjut, dengan aliran gas Rusia menuju Eropa melalui pipa Nord Stream yang hanya beroperasi sekitar 20% dari total kapasitas. Konsensus Bloomberg menempatkan probabilitas resesi Zona Eropa sebesar 45%, vs 15% di bulan Januari lalu.

Di Inggris, Bank of England (BoE) kembali meningkatkan suku bunga acuannya sebanyak 50 bps menuju level 1,75% pada rapat moneter bulan Agustus, yang menandakan kenaikan terbesar dalam 27 tahun terakhir. Dengan demikian, BoE telah meningkatkan suku bunga acuan sebesar 150 bps YTD, dan masih diantisipasi akan mempertahankan sikap *hawkish*-nya kedepannya, di tengah upaya untuk menekan inflasi. Inflasi Inggris pun telah meningkat 9,4% YoY di bulan Juni – tertinggi dalam empat dekade terakhir. Gubernur BoE, Andrew Bailey, menyatakan bahwa ia melihat puncak inflasi Inggris di kisaran 13,3% di bulan Oktober, serta menambahkan bahwa semua opsi kebijakan akan dipertimbangkan pada pertemuan berikutnya, termasuk rencana penjualan obligasi pemerintah. Menariknya, Gubernur Bailey pun mengemukakan pelemahan pada nilai tukar pound baru-baru ini, menyatakan bahwa hal tersebut “bukan krisis.”

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	439.06		-9.96
FTSE 100	7448.06		0.79
DAX	13662.68		-13.89
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	0.82		100
5Y BUND	0.56		102
2Y BUND	0.35		99
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.0246		-10.10
GBP/USD	1.2160		-10.27









Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 5-Aug-22

ASIA

- Group kami mengantisipasi ekonomi China untuk tumbuh 4,3% di 2022.
- Bank Sentral Jepang (BoJ) diantisipasi masih akan menjadi salah satu bank sentral yang paling *dovish* di tahun ini.

Ekonomi China tumbuh 0,4% YoY di kuartal ke-2 2022 lebih rendah dari 1,2% yang diantisipasi pasar dan pertumbuhan 4,8% di kuartal sebelumnya. Pelemahan pertumbuhan pun sejalan dengan tertekannya aktivitas ekonomi menyusul lonjakan infeksi virus di periode tersebut, dengan pemerintah setempat yang masih memberlakukan *Zero Covid policy*. Pada pertemuan Politbruto di bulan Juli, pemangku kebijakan setempat mensinyalkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpotensi akan berada di bawah target 5,5%, namun tidak merevisi turun proyeksi pertumbuhannya. Group kami pun menilai bahwa China akan memiliki toleransi yang lebih tinggi terhadap perlambatan momentum pertumbuhan ekonomi kedepannya, dengan catatan bahwa stabilitas pasar tenaga kerja serta stabilitas harga tidak terganggu. Memulai kuartal ke-3, momentum pertumbuhan mengindikasikan terjadi pelemahan, dengan PMI Manufaktur terbitan S&P Global yang merosot ke level 50,5 di bulan Juli dari 51,7 di bulan sebelumnya, sementara pembacaan resmi PMI Manufaktur berkontraksi ke level 49,0 dari 50,2 di bulan sebelumnya. Secara keseluruhan, Group kami mengantisipasi ekonomi China untuk tumbuh 4,3% YoY di tahun ini, menyusul pertumbuhan 8,1% di 2021 dan 2,2% di 2020.

Di Jepang, Bank Sentral (BoJ) mempertahankan kebijakan *yield curve control (YCC)*, menekankan kecenderungan *dovish*-nya dalam jangka pendek kedepannya. Sesuai dengan ekspektasi pasar, BoJ mempertahankan kebijakan suku bunga acuan di level -0,1%, sementara target imbal hasil obligasi (YCC) tenor 10-tahun di kisaran 0% pada rapat moneter bulan Juli. BoJ pun kembali menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan prioritas, menyusul revisi turun pertumbuhan ekonomi Jepang menjadi 2,4% dari 2,9% untuk tahun ini. Berbanding terbalik dengan tren lonjakan inflasi di negara G-7, inflasi Jepang cenderung rendah di level 2,4% YoY di bulan Juni, turun dari 2,5% di bulan sebelumnya. BoJ pun mengindikasikan akan mempertahankan pelonggaran kuantitatifnya setidaknya hingga inflasi bertahan di kisaran target 2% “dengan stabil”.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	160.38		-16.95
Nikkei 225	28175.87		-2.14
SH Comp	3227.03		-11.34
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	0.16		10
5Y JGB	-0.04		5
2Y JGB	-0.10		-1
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	132.890		-13.66
AUD/USD	0.6971		-4.23

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 5-Aug-22

Sumber:
Bloomberg, S&P Global, CNBC,
OCBC Bank.

INDONESIA

- Ekonomi Indonesia tumbuh 5,44% YoY di kuartal ke-2 tahun ini, melanjutkan pertumbuhan 5,01% di tiga bulan pertama 2022.
- Group kami mengantisipasi kenaikan suku bunga BI total 75 bps di 2022.

Bank Indonesia (BI) mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Juli, tetap di level 3,50%, sekaligus menandakan bertahannya suku bunga di level terendah tersebut dalam 17 bulan berturut-turut. Keputusan pun sejalan dengan stabilitas nilai tukar serta posisi inflasi inti domestik yang masih relatif rendah dan terkendali, seiring dengan perlunya untuk terus memperkuat pemulihan ekonomi.

Sedikit berbeda dengan lonjakan inflasi yang terjadi di mayoritas negara Barat, inflasi domestik cenderung terkendali (meskipun dalam tren kenaikan). Di tengah kenaikan harga pangan dan transportasi dalam beberapa bulan terakhir, inflasi domestik tercatat menyentuh level 4,94% YoY di bulan Juli, di atas target 2-4% Bank Indonesia dan merupakan yang tertinggi sejak Oktober 2015. Terlepas begitu, menilik inflasi inti yang tidak mengakomodir fluktuasi pada harga pangan dan energi, inflasi inti cenderung terkendali, di level 2,82% YoY di bulan Juli. Gubernur BI, Perry Warjiyo, pun mensinyalkan bahwa arah kebijakan suku bunga akan banyak bergantung pada perkembangan inflasi inti kedepannya, cenderung *dovish* jika dibandingkan dengan beberapa bank sentral utama lainnya. Namun demikian, Group kami pun tetap berpandangan bahwa terdapat keuntungan yang bisa didapatkan dari kenaikan suku bunga lebih cepat dari pada lambat. Secara keseluruhan, kami pun mengantisipasi BI dapat memulai siklus kenaikan suku bunganya secepat RDG bulan ini secara bertahap, dengan total kenaikan sebesar 75 di keseluruhan tahun ini.

Di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global, dan bahkan resesi di beberapa negara, akselerasi pertumbuhan ekonomi domestik menjadi berita positif. Ekonomi Indonesia tercatat tumbuh 5,44% YoY di triwulan ke-2 2022, melanjutkan tren pertumbuhan di atas 5% sejak kuartal ke-4 tahun lalu. Konsumsi domestik pun terbukti kembali menjadi penopang utama, tumbuh 5,51% YoY, lebih tinggi dari 4,34% di kuartal ke-1, dan memiliki andil sekitar 2,92ppt terhadap keseluruhan pertumbuhan, vs 2,35ppt sebelumnya. Di tengah tingginya harga komoditas, kontribusi ekspor turut suportif, tumbuh 19,7% YoY di kuartal ke-2, vs 16,2% sebelumnya, dengan total kontribusi net ekspor sebesar 2,14ppt terhadap keseluruhan pertumbuhan, vs 0,82% di kuartal sebelumnya. Secara keseluruhan, kuatnya momentum pemulihan konsumsi domestik menjadi berita positif, khususnya di tengah variatifnya tekanan eksternal.

Terlepas begitu, beberapa risiko patut diantisipasi. Dana Moneter Internasional (IMF) kembali merevisi turun proyeksinya terhadap pertumbuhan ekonomi global di tahun ini menjadi 3,2% baru-baru ini, dari 3,6% yang diproyeksikan April lalu, dan 4,4% proyeksi Januari lalu. Sehingga, pelemahan permintaan terhadap ekspor domestik menjadi salah satu risiko utama yang patut diantisipasi. Pergerakan inflasi pun harus terus diwaspadai.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	7057.35		7.65
LQ45	1003.77		8.20
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	7.14		78
5Y INDOGB	6.42		135
2Y INDOGB	5.23		116
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	14893		-4.30

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 5-Aug-22

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

PERIODE LAPORAN

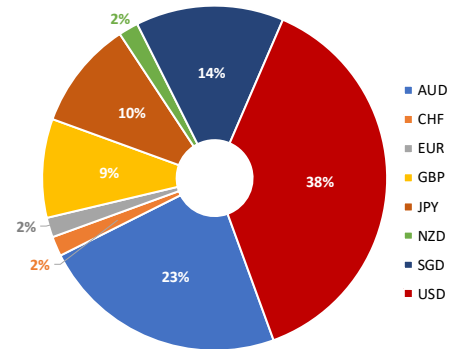
Januari - Juli 2022

DUAL CURRENCY RETURNS (DCR)

Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (Structured Product) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (deposito) dan instrumen Foreign Exchange Option. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada deposito konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 41% penempatan dana dilakukan dalam mata uang USD, 25% AUD, 15% SGD, 11% JPY, 10% SGD, dan 2% masing-masing dalam mata uang CHF, EUR dan NZD.

Mata Uang Penempatan

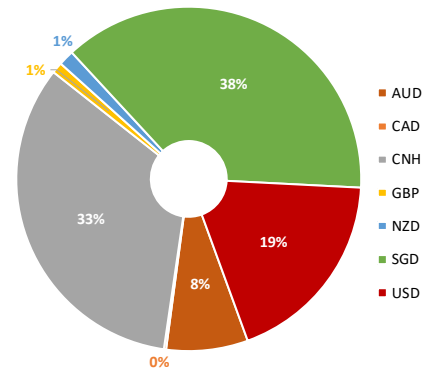


FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan Structured Product berupa kombinasi antara deposito berjangka (time deposit) dan instrumen foreign exchange swap

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 38% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 33% CNH, 19% USD, 8% AUD, 1% GBP dan NZD, dan kurang dari 1% dalam mata uang CAD.

Mata Uang Penempatan

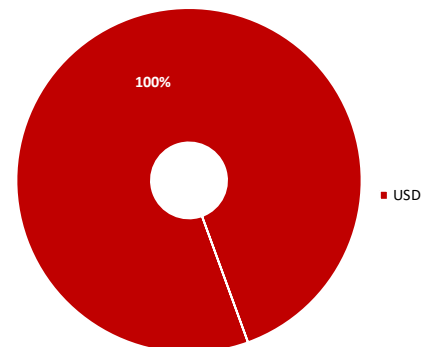


PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (deposito) dengan produk option nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan Underlying Reference (bukan fixed return seperti deposito traditional). Principal dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%

Sepanjang periode laporan, seluruh transaksi PPD dilakukan dalam mata uang USD.

Mata Uang Penempatan



PROYEKSI SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR

USD Interest Rates	Current	3Q22	4Q22	1Q23	2023
FFTR upper	2.50%	3.00%	3.50%	3.75%	3.75%
UST bond yields	Current	3Q22	4Q22	1Q23	2023
2Y UST	2.90%	3.30%	3.60%	3.65%	3.60%
5Y UST	2.69%	3.20%	3.50%	3.60%	3.80%
10Y UST	2.66%	3.10%	3.40%	3.50%	3.60%
30Y UST	3.02%	3.15%	3.45%	3.60%	3.70%
IndoGB forecast	Current	3Q22	4Q22	1Q23	2023
2Y IndoGB	5.25%	5.35%	5.55%	5.55%	5.65%
5Y IndoGB	6.41%	6.40%	6.45%	6.50%	6.60%
10Y IndoGB	7.11%	7.30%	7.35%	7.35%	7.35%
FX	Spot	Sep-22	Dec-22	Mar-23	Jun-23
USD-JPY	132.24	132.90	133.57	132.63	131.70
EUR-USD	1.0237	1.0283	1.0355	1.0438	1.0521
GBP-USD	1.2197	1.2234	1.2331	1.2430	1.2530
AUD-USD	0.7003	0.6996	0.7031	0.7080	0.7130
NZD-USD	0.6301	0.6320	0.6358	0.6383	0.6416
USD-CAD	1.2791	1.2753	1.2676	1.2613	1.2588
USD-CHF	0.9503	0.9493	0.9484	0.9475	0.9475
USD-SGD	1.3781	1.3726	1.3616	1.3507	1.3440
USD-CNY	6.7498	6.7431	6.7093	6.6758	6.6424
USD-THB	36.20	36.16	35.87	35.58	35.26
USD-IDR	14878	14848	14796	14685	14574
USD-MYR	4.4525	4.4436	4.4125	4.3772	4.3422
USD-KRW	1304.05	1300.14	1294.15	1277.33	1260.73
USD-TWD	29.997	30.057	29.877	29.718	29.559
USD-HKD	7.8500	7.8500	7.8400	7.8300	7.8200
USD-PHP	55.35	55.46	55.79	55.94	56.10
USD-INR	79.17	79.40	79.32	79.09	78.85

Sumber: OCBC Bank
Diperbaharui: 1 Agustus 2022

KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
08/01/2022 14:50	FR	S&P Global France Manufacturing PMI	Jul F	49.6	49.5	49.6	--
08/01/2022 21:00	US	ISM Manufacturing	Jul	52	52.8	53	--
08/02/2022 15:30	HK	Retail Sales Value YoY	Jun	0.00%	-1.20%	-1.70%	-1.60%
08/04/2022 19:30	US	Initial Jobless Claims	30-Jul	260k	260k	256k	254k
08/05/2022 19:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Jul	250k	528k	372k	398k
08/08/2022 06:50	JN	BoP Current Account Balance	Jun	-¥706.2b	--	¥128.4b	--
08/10/2022 08:30	CH	CPI YoY	Jul	2.90%	--	2.50%	--
08/10/2022 19:30	US	CPI MoM	Jul	0.20%	--	1.30%	--
08/11/2022 19:30	US	Initial Jobless Claims	6-Aug	265k	--	260k	--
08/15/2022 06:50	JN	GDP Annualized SA QoQ	2Q P	2.70%	--	-0.50%	--
08/15/2022 06:50	JN	GDP SA QoQ	2Q P	0.70%	--	-0.10%	--
08/15/2022 11:30	JN	Industrial Production MoM	Jun F	--	--	8.90%	--
08/16/2022 16:00	GE	ZEW Survey Expectations	Aug	--	--	-53.8	--
08/18/2022 08:30	AU	Employment Change	Jul	--	--	88.4k	--
08/18/2022 08:30	AU	Unemployment Rate	Jul	--	--	3.50%	--
08/18/2022 16:00	EC	CPI YoY	Jul F	--	--	8.60%	8.60%
08/18/2022 19:30	US	Initial Jobless Claims	13-Aug	--	--	--	--
08/23/2022 12:00	SI	CPI YoY	Jul	--	--	6.70%	--
08/23/2022 14:15	FR	S&P Global France Manufacturing PMI	Aug P	--	--	49.5	--
08/25/2022 15:00	GE	IFO Business Climate	Aug	--	--	88.6	--
08/25/2022 19:30	US	GDP Annualized QoQ	2Q S	--	--	-0.90%	--
08/25/2022 19:30	US	Initial Jobless Claims	20-Aug	--	--	--	--
08/30/2022 06:30	JN	Jobless Rate	Jul	--	--	2.60%	--
08/31/2022 06:50	JN	Industrial Production MoM	Jul P	--	--	--	--
08/31/2022 15:30	HK	Retail Sales Value YoY	Jul	--	--	-1.20%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui: 5 Agustus 2022
KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
08/02/2022 11:30	AU	RBA Cash Rate Target	2-Aug	1.85%	1.85%	1.35%	--
08/02/2022 13:30	AU	Commodity Index SDR YoY	Jul	--	14.10%	24.30%	29.20%
08/04/2022 18:00	UK	Bank of England Bank Rate	4-Aug	1.75%	1.75%	1.25%	--
08/04/2022 19:30	CZ	Repurchase Rate	4-Aug	7.25%	7.00%	7.00%	--
08/05/2022 11:30	IN	RBI Repurchase Rate	5-Aug	5.25%	5.40%	4.90%	--
08/05/2022 11:30	IN	RBI Cash Reserve Ratio	5-Aug	4.50%	4.50%	4.50%	--
08/05/2022 19:00	RO	Interest Rate Announcement	5-Aug	5.75%	5.50%	4.75%	--
8/10/2022 14:00	TH	BoT Benchmark Interest Rate	10-Aug	0.75%	--	0.50%	--
08/17/2022 09:00	NZ	RBNZ Official Cash Rate	17-Aug	--	--	2.50%	--
08/18/2022 09:00	SL	CBSL Standing Deposit Rate	18-Aug	--	--	14.50%	--
08/18/2022 14:00	PH	BSP Overnight Borrowing Rate	18-Aug	--	--	3.25%	--
08/23/2022	ID	Bank Indonesia 7D Reverse Repo	23-Aug	--	--	3.50%	--
08/25/2022	SK	BoK 7-Day Repo Rate	25-Aug	--	--	2.25%	--
08/30/2022 19:00	HU	Central Bank Rate Decision	30-Aug	--	--	10.75%	--
08/31/2022	BP	Base Interest Rate	Sep	--	--	0.00%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui: 5 Agustus 2022

Monthly Economic and Structured Products Update

August 2021

Ahmad A Enver

Economic Analyst

Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.